

**PERANAN MEDIA ALPHABET BOOK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI ANAK USIA DINI**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd.)
Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NURBAETI SYAM

NIM: 20900116040

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbaeti Syam
Nim : 20900116040
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Jeneponto, 4 Juli 1997
Alamat : Perum. Villa Mandiri
Judul Skripsi : Peranan Media Alphabet Book Dalam
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi
Anak Usia Dini

Menyatakakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini, benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya

Gowa, 27 Agustus 2020

Penulis,

Nurbaeti Syam

NIM : 20900116040


PERSETUJUAN UJIAN KUALIFIKASI HASIL SKRIPSI

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Nurbaeti Syam**, NIM: **20900116040**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peranan Media Alfabeta Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenali Huruf Bagi Anak Usia Dini”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam *Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Gowa, 27 Agustus 2020

Pembimbing I,



Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.

NIP 197601102005011003

Pembimbing II,



Eka Damayanti, S.Psi., M.A.

NIP 198304092015032002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.

NIP 197601102005011003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini berjudul "**Peranan Media *Alphabet Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Anak Usia Dini**" yang disusun oleh saudara Nurbaeti Syam, NIM: 20900116040, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 24 Agustus 2020 M dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan beberapa perbaikan.

Gowa, 24 Agustus 2020 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.
2. Sekretaris : Dr. Muhammad Rusmin, M.Pd.I.
3. Munaqisy I : Dr. M. Rusdi T, M.Pd.
4. Munaqisy II : Dr. Hj. Dahlia Patiung, S.Ag., M.Pd.
5. Pembimbing I : Ahmad Afiiif, S.Ag., M.Si
6. Pembimbing II : Eka Damayanti, S.Psi., M.A.

()
()
()
()
()
()


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar &


Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197810112005011006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, karena atas kuasa dan kehendak-Nya penulis diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Media *Alphabet Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Bagi Anak Usia Dini” ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan tahap akhir pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang bersifat material ataupun spiritual. Ucapan terima kasih dan rasa syukur yang tak terhingga ini penulis sampaikan kepada Allah SWT semata, hanya karena kasih sayang-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan, kemudian kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Rosdiani S.Pd.I yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun material. Tak akan pernah cukup kata untuk mengungkapkan rasa terima kasih Ananda buat ayahanda dan ibunda tercinta.

2. Bapak Prof. H. Hamdan, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Wahyuddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, Bapak Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV.
3. Bapak Dr. H. Marjuni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Bapak Dr. M. Shabir U., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D, selaku Sekretaris jurusan beserta staf Jurusan yang selalu siap memberikan fasilitas, pelayanan, izin, dan kesempatan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Juga ucapan terima kasih dan penghargaan dengan hormat kepada Bapak Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Eka Damayanti, S.Psi., M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengoreksi, membantu, serta memotivasi penulis untuk mengembangkan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Staf, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan sumbangsih baik tenaga maupun pikiran.

8. Teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2016 yang telah menjadi saudara seperjuangan menjalani suka dan duka bersama dalam menempuh pendidikan di kampus
9. Kakak-kakak (Nuraliyah Syam dan Muh.Sila) yang turut memberikan dukungan, semangat dan doa selama penulis hidup di perantauan dan menempuh pendidikan.
10. Saudara-saudara sekaligus teman seangkatan selama di perantauan (Nurul Fajri Helmiana, Reski Rahim, St. Nuraisyah Muflihah S.Pd, Edi Sudrajat, Muh. Ashabul Kahfi, dan kak Hikmawati, S.Pd., M.Pd) yang telah menjadi teman berbagi suka duka dalam menempuh pendidikan.
11. Terima kasih kepada keluarga besarku, keluarga H. Abd Rahim Bone S.Ag dan Hj. Salino.
12. Juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. H. Ahmad dan Hj. Salma, S.Ag., M.Pd.I yang dengan kebaikan hati memberikan fasilitas tempat tinggal di perantauan.
13. Kepada Bripda Asri Priadana Arfendi Haris yang selalu membantu penulis selama menempuh pendidikan.
14. Untuk saudara tak sedarahku Acc Crew yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sedari MTs sampai menempuh pendidikan di Perguruan tinggi.
15. Focus Group Discussion (Herawati, Suhanir dan Raudhatul Jannah) dan Chollana Squad yang selalu menjadi support system untuk penulis.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah banyak terlibat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis berkhidmat kepada Allah SWT, seraya memohon segala usaha hamba bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

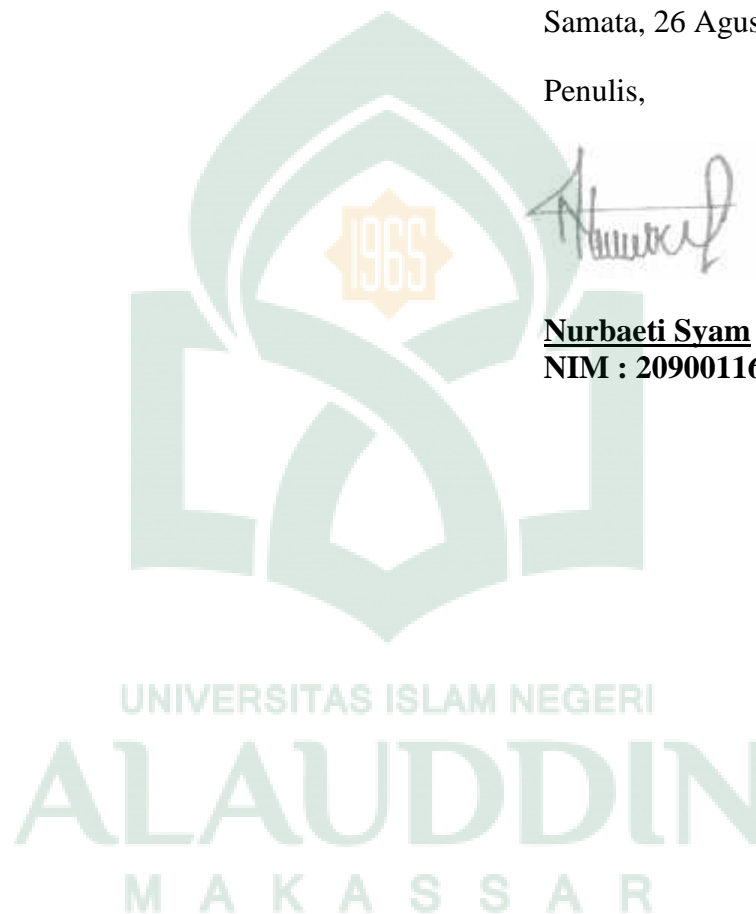
Samata, 26 Agustus 2020

Penulis,



Nurbaeti Syam

NIM : 20900116040



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN KUALIFIKASI HASIL SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Perkembangan Bahasa	11
B. Kemampuan Mengenal Huruf	15
C. Media <i>Alphabet Book</i>	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63



ABSTRAK

Nama : Nurbaeti Syam
Nim : 20900116040
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Peranan Media *Alphabet Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media *Alphabet Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenai huruf bagi anak usia dini. Mengenai huruf merupakan upaya awal dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, oleh karena itu sangat penting untuk mengoptimalkan stimulasi peningkatan kemampuan mengenai huruf, baik dari segi metode, media dan lain-lain. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *Alphabet Book*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai kajian literatur yang relevan dengan masalah yang dikaji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Alphabet Book* berperan dalam meningkatkan kemampuan mengenai huruf bagi anak. Dari hasil analisis paparan data, diperoleh temuan bahwa media *Alphabet Book* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenai bentuk dan bunyi huruf serta menuliskannya. Peningkatan ini terjadi karena kelengkapan fitur *Alphabet Book* berupa tema yang beragam, ilustrasi yang menarik serta kata yang mewakili tiap huruf. Media *Alphabet Book* juga menarik dari segi metode penggunaannya, yaitu dengan metode bercerita dan metode bermain. Selain itu media *Alphabet Book* juga berperan dalam meningkatkan minat belajar anak serta pengembangan kosakata anak.

Implikasi penelitian ini adalah mengingat berbagai peranan media *Alphabet Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenai huruf bagi anak usia dini, olehnya itu disarankan untuk pihak sekolah khususnya guru-guru untuk menggunakan media yang kreatif salah satunya media *Alphabet Book* dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenai huruf bagi anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, selain itu tercipta rasa nyaman bagi anak saat belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0 – 6 tahun yang sering disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas. Pada usia ini perkembangan anak sangat pesat baik pada perkembangan fisik maupun pada perkembangan psikologi anak. Menurut Susanto (2011:21), perkembangan adalah perubahan mental yang secara bertahap dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Untuk membantu proses perkembangan itu dibutuhkan stimulasi-stimulasi yang mendukung untuk meningkatkan suatu perkembangan baik itu perkembangan fisik maupun intelektual anak.

Perkembangan anak usia dini harus tercapai secara optimal sehingga diperlukan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan dan menekankan pada seluruh aspek keribadian anak dengan cara memberi kesempatan mengembangkan potensi anak secara optimal. Semua kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang yang optimal harus dipenuhi sedini mungkin melalui stimulasi, deteksi dan intervensi dini.

Menurut Santrock dalam penelitian Sit (2017:7) mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan

gender. Perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek yakni aspek fisik-motorik, kognitif, moral agama, sosial emosional, bahasa dan seni. Sangat penting untuk mengenal keenam aspek perkembangan anak tersebut agar anak dapat diberikan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki anak karena merupakan alat komunikasi yang penting bagi kelangsungan hidup anak sebagai makhluk sosial. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2018:234) kemampuan berbahasa pada anak prasekolah merupakan hal yang penting karena dengan bahasa seorang anak prasekolah dapat berkomunikasi tentang kebutuhan, perasaan, dan ide mereka untuk meminta dan meraih apa yang diinginkan, mampu menjaga diri, serta melatih kontrol diri.

Salah satu aspek perkembangan bahasa anak usia dini yang membutuhkan persiapan serta stimulasi yang tepat adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan modal awal bagi anak yang harus dikuasai sebagai bekal bagi anak untuk memiliki keterampilan membaca.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-alaaq/96 : 1-5 (Al Qur'anul Karim: 597) berikut ini:

(2)

(1)

(5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (4)

(3)

Terjemahnya :

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena,

(5) Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya". (QS. Al-Alaq 1-5).

Ayat pertama berisi perintah untuk membaca agar membekali diri dengan kekuatan pengetahuan namun dengan syarat hal tersebut dilakukan atau demi nama tuhan yang selalu memelihara dan membimbing serta mencipta semua makhluk kapanpun dan dimanapun. Ayat selanjutnya menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk pertama yang disebutkan dalam Alquran yang diciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya, dan sebagai makhluk sosial yang bergantung kepada sesamanya. Dalam ayat ketiga Allah menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, maka Allah menganugerahkan ilmu pengetahuan, pemahaman, wawasan. Ayat 4 dan 5 menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah swt dalam mengajar manusia, pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat (Shihab, 2002:392-402).

Berdasarkan penafsiran tersebut dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca. Begitu pentingnya membaca sampai Allah mengulangi perintah membaca pada ayat pertama dan ketiga hal ini karena membaca dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman, wawasan yang dapat menjadi bekal bagi manusia.

Dengan banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Membaca adalah suatu kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis (Darmadi, 2018:7).

Membaca bagi anak usia dini dimulai dengan kemampuan mengenal huruf yang proses pencapaiannya membutuhkan berbagai cara dan media dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini yaitu media *Alphabet Book*. Media *Alphabet Book* sendiri merupakan media pembelajaran berupa buku yang menyajikan huruf-huruf alfabet disertai gambar yang sesuai dengan huruf alfabet tersebut. Setiap halaman dipotong mengikuti bentuk huruf. Buku ini menyajikan huruf alphabet kapital dan huruf kecil. Menurut Harris dan Hodges dalam Chaney (1993:96) buku alfabet adalah buku bergambar yang menampilkan susunan huruf alfabet A sampai Z. Nowak (2015:55) mengatakan secara khusus, buku-buku alfabet adalah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik independen perilaku literasi awal seperti penamaan huruf dan objek, dan pada tingkat lebih rendah, menunjuk ke huruf dan mengatakan suara huruf. Menurut Gusnita, Hartati, dan Marlina (2019:92) upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui *Alphabet Book* dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap kegiatan membaca. Karena buku-buku alfabet biasanya menarik, dan juga penuh warna, mereka terus menjadi favorit anak-anak kecil. Guru memilih buku alfabet untuk mengembangkan bahasa dan untuk mengajarkan hubungan simbol-suara (Criscoe, 1988:232). Adapaun buku alfabet yang sangat baik, seperti buku bergambar, tergantung pada kualitas teks dan ilustrasi.

Penggunaan buku yang berkelanjutan dapat membuat pembaca bosan sebab mereka dapat memprediksi objek apa yang akan muncul jadi sebaiknya memasukkan elemen kejutan seperti beberapa objek disediakan untuk setiap

alfabet, tampilan acak dari objek-objek ini dan menambahkan lebih banyak objek untuk setiap huruf bisa menjadi peningkatan lain di masa depan (Rambli, Matcha, & Sulaiman, 2013:218).

Penggunaan media pembelajaran yang kurang beragam dapat mempengaruhi kegiatan anak mengenal huruf. Dengan menggunakan media *Alphabet Book* dalam pembelajaran anak dapat belajar aktif, menggembirakan sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat berkembang. Media *Alphabet Book* merupakan media visual. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan cara belajar anak yang menghendaki pembelajaran secara konkret.

Media *Alphabet Book* diharapkan dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas peranan media alphabet book terhadap kemampuan mengenal huruf anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat pentingnya media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini. Maka dari itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peranan media *Alphabet Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan media *Alphabet Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang penerapan media *Alphabet Book* dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf bagi anak kelompok A.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, seperti memperkaya teknik dan media dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini.

b. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak, seperti meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber pengetahuan awal bagi peneliti yang akan mengkaji tentang kemampuan mengenal huruf anak usia dini

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian terkait penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian. Yang pertama *Jurnal of Family, Adult and Early Education* oleh Elvira Gusnita, Sri Hartati, dan Serli Marlina tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui alphabet book di Taman Kanak-kanak. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kemampuan mengenal huruf anak sangat penting terutama pada masa pertumbuhan. Peningkatan kemampuan mengenal huruf anak melalui *Alphabet Book* dapat memotivasi dan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap kegiatan membaca. Melalui *Alphabet Book* pada siklus I kemampuan mengenal huruf anak meningkat namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf anak yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (Gusnita et al., 2019:92).

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji adalah keduanya menggunakan media alphabet book untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Adapun letak perbedaannya yaitu pada jenis metode penelitian yang digunakan, penelitian Gusnita et al. (2019) menggunakan

metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Selanjutnya penelitian Helmiana dan Indra Yani tentang peningkatan kemampuan literasi anak melalui bercerita dengan buku alfabet di Taman Kanak-kanak Asuhan Bunda Kota Tinggi Kecamatan Baso. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak melalui bercerita dengan buku alphabet, kemampuan literasi mencakupi kemampuan, minat, kegemaran, kebiasaan, tentang membaca dan menulis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa melalui kegiatan bercerita dengan buku alfabet bisa meningkatkan literasi anak. selain itu juga dapat mengembangkan kognitif dan sosial anak. Kegiatan bercerita dengan buku alfabet ini juga dapat mengembangkan untuk persiapan membaca awal, anak bisa mengulang kembali cerita yang diketahui sangat mendorong anak untuk belajar. Kegiatan bercerita melalui buku alfabet juga dapat mengembangkan untuk persiapan membaca awal, anak bisa mengulang kembali cerita yang diketahui.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji adalah, penggunaan media *Alphabet Book* dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan literasi anak, sedangkan penelitian yang sedang dikaji, berfokus pada kemampuan salah satu kemampuan literasi yaitu mengenal huruf.

Nikmah (2016) tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan media gambar pada anak kelompok A RA KM Miftahul Huda Pulosari

Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil dari penelitian siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak A RA KM Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Sebelum dilakukan penelitian, ketuntasan belajar hanya mencapai 6 anak dan meningkat pada siklus I yaitu 11 anak. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 13 anak dan meningkat menjadi 16 anak pada siklus III (Nikmah, 2016).

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang dikaji adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kemampuan mengenal huruf anak serta sama-sama menggunakan media visual. Letak perbedaannya adalah serta bentuk media visual yang digunakan, penelitian Nikmah (2016) menggunakan media visual berupa gambar sedangkan penelitian yang sedang dikaji menggunakan media visual yang spesifik berupa Alphabet book.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Sistematika Penulisan

BAB II: TINJAUAN TEORETIS

- A. Perkembangan Bahasa

B. Kemampuan Mengenal Huruf

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf
2. Manfaat Mengenal Huruf
3. Tahapan Kemampuan Mengenal Huruf
4. Metode Pengenalan Huruf
5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal huruf

C. Media Alphabet Book

1. Pengertian Media *Alphabet Book*
2. Tujuan Media *Alphabet Book*

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Pengujian Keabsahan Data

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Latif, Zubaidah, Zulkhairina, dan Afandi (2013:3) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Bromley dalam Dhieni dan Fridani (2007:114) juga menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Karakteristik perkembangan bahasa menurut Mueller (2008:16) adalah membaca buku favorit dan membaca kembali cerita secara sederhana, mendengarkan cerita dan mengungkapkan tulisan yang dikenal, menggunakan kosakata deskriptif untuk menjelaskan dan mempelajari sesuatu, mengenal huruf, memasangkan huruf dan bunyi, memasangkan dan mengenal bunyi awal dan bunyi akhir, memahami konsep tulisan, memasangkan kata yang diucapkan secara verbal dengan kata dan tulisan, membunyikan kata-kata tertentu (menghubungkan

fonem), mengenal kata-kata dasar yang sering dipakai misalnya nama mereka, menulis huruf alfabet tertentu, menuliskan beberapa kata termasuk nama mereka, mengenal dan menghitung suku kata dalam kata-kata verbal, memperkirakan, menceritakan kembali, mendramatisasi cerita dan peristiwa.

Adapun tujuan pengembangan bahasa menurut *Early Learning Goals* Susanto (2011:79-80) adalah agar anak menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata dan teks. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri, cerita, lagu, music dan irama. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman. Menggunakan pembicaraan untuk, mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian. Merespon terhadap mereka dengan komentar, pernyataan dan perbuatan yang relevan. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru. Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar. Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata. Menyesuaikan nama dan huruf, dan memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dalam alphabet. Membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dalam kalimat sederhana. Mengetahui bahwa cetakan itu memiliki arti, contoh dalam bahasa Inggris membaca dari kiri ke kanan. Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-

unsur buku seperti karakternya urutan kajian, dan pembahasan. Mencoba menulis untuk berbagai pilihan. Menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang-kadang menggunakan tanda baca. Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks. Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf-huruf yang lebih dikenal.

Mengingat pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan, maka salah satu tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini untuk mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai tahapan perkembangan usianya. Berikut ini standar pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Dalam Memahami Bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan anak	
4-5 Tahun	5-6 Tahun
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal perbendaharaan kata 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

Tabel 2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Dalam Mengungkapkan Bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan anak	
4-5 Tahun	5-6 Tahun
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan/ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata 4. Simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 5. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap 6. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 7. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 8. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Tabel 3. Pencapaian Perkembangan Anak Dalam Keaksaraan

Tingkat pencapaian perkembangan anak	
4-5 Tahun	5-6 Tahun
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa anak meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut harus melalui beberapa persiapan diantaranya memiliki kemampuan untuk menguasai pengenalan huruf.

B. Kemampuan Mengenal Huruf

1. Pengertian Mengenal Huruf

Dalam aspek pengembangan bahasa pada kegiatan mengenal huruf mempunyai kompetensi dasar berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yaitu meniru huruf, pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar. Agar tujuan pengembangan bahasa pada aspek kemampuan mengenal huruf dapat tercapai secara optimal diperlukan berbagai upaya serta strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Taman kanak-kanak. Darjowidjojo (2003:300) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Sedangkan menurut Darmadi (2018:15) pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan mampu mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa dari lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memakna huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf.

Untuk menguasai keterampilan membaca, anak terlebih dahulu harus menuntaskan capaian dalam kemampuan mengenal huruf. Tanjung (2018:320) mengemukakan pengembangan kemampuan mengenal huruf abjad bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pada kemampuan tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sederhana sehingga anak sudah siap untuk belajar ke jenjang lebih lanjut. Kegiatan pembelajaran pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman nyata.

Uraian tentang pengertian kemampuan mengenal huruf tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan anak dalam mengenal bunyi dan bentuk huruf serta menuliskannya.

2. Manfaat Mengenal Huruf

Manfaat pengenalan huruf bagi anak menurut Tarsyiem dan Hanita (2018:40) adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menguraikan menjadi kata.
- b. Meningkatkan kualitas pada pembelajaran berbahasa anak terutama dalam pengenalan huruf sehingga nantinya anak tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi berbahasa khususnya pada kompetensi menulis,
- c. Mengembangkan ide-ide dan karya inovatif bagi anak, menambah wawasan dan pengetahuan anak sejak dini.

Selain manfaat tersebut mengenal huruf juga bermanfaat untuk membantu anak dalam mencapai kemampuan membaca awal sebagaimana dikemukakan Rohmawati dan Khotimah (2015:2) bahwa mengenal huruf pada pembelajaran membaca permulaan untuk anak sangat penting karena anak dapat membaca apabila anak sudah mengenal berbagai bentuk huruf serta dapat membunyikan dan tahu akan nama dari huruf tersebut. Dengan mengenal huruf anak akan mudah mengenal tulisan, mempermudah anak dalam membaca dan berbicara. Melalui kemampuan tersebut anak akan dapat bersosialisasi menggunakan bahasa dengan baik yang akan berdampak pada kelangsungan hidup anak kedepannya. Selain itu juga anak dengan perkembangan bahasa yang baik lebih mudah untuk memperoleh peningkatan prestasi belajar di sekolah.

3. Tahapan Membaca Awal/Mengenal Huruf

Menurut Conchrane dalam Christina (2019:31) terdapat lima tahapan membaca pada anak, yaitu :

a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini, anak belajar melalui buku, anak sudah berpikir pentingnya buku, membolak-balik buku bahkan membawa buku kesukaannya.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self on-cept Stage*)

Ditahap ini, anak menganggap bahwa dirinya sebagai pembaca, berpura-pura membaca dan memberi makna pada gambar meskipun tidak sesuai dengan tulisan.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Pada tahap ini, anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take Off Reader Stage*)

Anak sudah mulai menggunakan isyarat (*graponic, sematic dan syntatic*). Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.

Stuart dan Colheart dalam Gunarsa (2004:47) mengemukakan bahwa tahapan membaca anak terbagi menjadi tiga yaitu tahap logografik (pementapan pembedaan visual dari penglihatan sepiintas terhadap kosa kata); tahap alfabetik (belajar hubungan sederhana antara grafem-fonem dan fonem-grafem); dan tahap ortografik (memahami fungsi-fungsi morfemik dari pengejaan, dan menggunakan analogi leksikal saat membaca kata-kata baru. Namun Stuart dan Colheart

menemukan bahwa tidak semua anak melalui tahapan yang sama ada perbedaan keterampilan dan pemahaman bacaan.

4. Metode Pengenalan huruf

Media *Alphabet Book* dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan berbagai metode. Beberapa metode pembelajaran membaca permulaan (Muhyidin, Rosidin, & Salpariansi, 2018:37).

a. Metode Abjad

Metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad.

b. Metode Bunyi

Metode bunyi digunakan oleh guru untuk mengenal huruf a sampai dengan z serta cara pengucapannya. Dalam pelaksanaannya, metode bunyi melalui proses latihan terus menerus (*drill*).

c. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga merupakan metode peralihan antara metode bunyi dengan metode global. Materi ajar itu dalam bentuk gambar dan nama gambar di bawahnya. Misalnya buku alfabet dengan tema buah-buahan, di halaman huruf A terdapat gambar apel dan di bawah gambar terdapat tulisan kata apel.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Pangastuti dan Hanum (2017:52) Ada dua faktor yang memengaruhi kemampuan anak mengenal huruf, yaitu :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak tersebut meliputi perkembangan fisik berupa kondisi tubuh dan psikis seperti kognitif, motivasi, minat belajar, dan emosi.

Perkembangan fisik berupa kondisi tubuh mempengaruhi kemampuan belajar anak, hal ini berdasarkan prinsip perkembangan anak yaitu, anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisik anak terpenuhi dengan baik (M Latif, Zubaidah, Afandi, & Zukhairina, 2016:72).

- b. Faktor eksternal, berarti faktor yang berasal dari luar diri anak yang meliputi pengaruh lingkungan. lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Lingkungan keluarga.

Menurut Setiawan (2017:13) keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk pembelajaran bagi seorang anak. adapun pengaruh keluarga dalam belajar yaitu: (a) Cara orang tua mendidik, (b) relasi antar anggota keluarga, (c) suasana keluarga, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, dan (f) latar belakang kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan keluarga).

- 2) Lingkungan Sekolah

Menurut Dalyono (2015:131) Lingkungan sekolah merupakan faktor yang turut serta mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah berperan meningkatkan pola pikir anak, begitupun dengan kelengkapan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan yang baik akan sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak.

Selain hal tersebut peran media dalam sebuah pembelajaran juga merupakan hal yang terpenting karena digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Dengan adanya media yang inovatif, dimaksudkan dapat sebagai penghubung agar anak dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya dan pembelajarannya pun lebih bermakna.

Salah satu media inovatif yang dapat digunakan yaitu media *Alphabet Book*. Media *Alphabet Book* adalah sebuah media visual yang berisi huruf alphabet yang dijadikan satu buku secara utuh yang memuat huruf alfabet A sampai dengan huruf Z. Media ini diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak termasuk teman-teman yang bergaul dengan anak. Menurut Subiyanto (2012:25) didalam lingkungan masyarakat anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman bergaul serta mengenal bentuk kehidupan masyarakat. melalui Kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif akan mempengaruhi minat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya akan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa lingkungan turut berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak, dalam hal ini kemampuan anak dalam mengenal huruf. Lingkungan yang baik akan membantu optimalisasi pengembangan kemampuan mengenal huruf anak.

C. Tinjauan Media *Alphabet Book*

1. Pengertian Media *Alphabet Book*

a. Pengertian Media

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata “wasaaila” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sumiharsono & Hasanah, 2018:9). Adapun menurut Jalinuz dan Ambiyar (2016:2) guru, teman sebaya, buku tes, lingkungan sekolah dan luar sekolah bagi seorang siswa merupakan media.

Media merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi berupa materi ajar dari guru kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran (Kustiawan, 2016:6). Hal tersebut juga dikemukakan Susilana dan Riyana (2009:4) bahwa media merupakan bagian dari proses komunikasi, baik buruknya sebuah komunikasi ditentukan oleh saluran yang digunakan, saluran yang dimaksud adalah media. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai perantara antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kesenangan anak, maka bentuk dan penampilannya harus menarik serta penggunaan media diiringi dengan kegiatan bermain perlu dilakukan untuk memicu minat anak mengikuti proses pembelajaran hal ini dapat

memberikan stimulus yang baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

Media terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Satrianawati (2018:10) jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi :

- 1) Media Visual, yaitu media yang dapat dilihat contohnya media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya. Berdasarkan contoh tersebut dapat dilihat bahwa media visual mengandalkan penglihatan.
- 2) Media audio, yaitu media yang bisa didengar. Contohnya suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu media yang bisa dilihat dan didengar secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersamaan. Contohnya, drama, pementasan, film, televisi dan media yang sedang menjamur, yaitu VCD.
- 4) Multimedia, yaitu semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya internet, artinya mengaplikasikan semua media yang ada termasuk pembelajaran jarak jauh.

b. Pengertian Media *Alphabet Book*

Menuru Hock dalam Nurgiantoro (2018:142) buku alfabet termasuk buku informasional karena digunakan untuk memberi konsep-konsep tertentu kepada anak, lewat buku informasional, anak yang masih “putih”, sedikit demi sedikit diperkenalkan dunia sekelilingnya. Santoso (2008:7) menyatakan buku alphabet

adalah buku yang di desain berisi huruf alphabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Buku Alfabet ini berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata.

Alphabet Book adalah sebuah media belajar karya guru berbentuk buku yang berisikan huruf-huruf alphabet. Dimana pada kegiatan pembelajaran, bukan kegiatan membaca dulu, baru kegiatan menulis, atau sebaliknya, melainkan secara beriringan dan berkaitan satu sama lain. Dalam buku alfabet, setiap huruf alphabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Beberapa buku alfabet diorganisasi pada sekitar tema khusus, seperti peternakan dan transportasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata (Santoso, 2008:7).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media *Alphabet Book* adalah sebuah media visual yang berisi huruf alphabet yang dijadikan satu buku secara utuh yang memuat huruf alphabet A sampai dengan huruf Z (kapital dan kecil). *Alphabet Book* ini dibuat dengan tujuan menarik minat belajar anak sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Media *Alphabet Book*

Media *Alphabet Book* digunakan untuk memperkenalkan dan mengajarkan huruf-huruf alfabetis kepada anak. Stewig dalam Gustya (2019:11)

mengemukakan bahwa buku alfabet bertujuan untuk membantu anak belajar huruf, urutan huruf, bentuk huruf, stile, serta korespondensi antara bunyi dan simbol. Selain itu, buku alfabet juga mengidentifikasi dan menguasai literasi baik secara verbal maupun visual. Aspek visual terutama yang berbentuk gambar dalam buku amat penting dan harus menarik. Buku-buku yang menarik akan selalu mengundang anak-anak untuk membuka dan membuka kembali buku tersebut, hal itu tentu saja baik untuk upaya stimulasi bagi anak. Selain lebih mengenal gambar dan huruf-huruf kata yang ditampilkan anak juga bisa lebih akrab dengan buku.

Upaya memperkenalkan anak usia prasekolah pada literasi, pada huruf-huruf tertentu sebaiknya tidak langsung berwujud huruf-huruf tetapi dibarengi dengan gambar-gambar tertentu yang sudah dikenal atau akan diperkenalkan kepada anak. Misalnya gambar monyet, ayam, kucing, buaya, ikan, rumah dan lain-lain yang disertai tulisan nama binatang atau nama-nama dari tema buku tersebut. Menurut Stewig dalam Nurgiantoro (2018:125) Kehadiran huruf dan gambar tersebut disebut literasi verbal dan visual, artinya anak akan belajar membaca gambar dan tulisan. Pada umumnya anak lebih tertarik pada gambar daripada tulisan, maka untuk memperkenalkan literasi verbal perlu difasilitasi oleh literasi visual.

Media alphabet book termasuk jenis buku bergambar yang dapat dijadikan media untuk membantu anak memahami informasi-informasi verbal.

Menurut Stewig dalam Santoso (2008:9) ada tiga manfaat buku bergambar, yaitu :

- a. Membantu masukan bahasa kepada anak-anak.
- b. Memberikan masukan visual bagi anak-anak.
- c. Menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak.

3. Jenis-jenis *Alphabet Book* / Buku Alfabet

Ada berbagai macam buku yang sama-sama dikategorikan sebagai buku alfabet, namun memiliki perbedaan baik dari bentuk gambar, hubungan gambar dan tulisan, struktur organisasi untuk mengkreasikan tulisan, dan lain-lain. Stewig dalam Nurgiantoro (2018:126-127) membedakan buku alfabet menjadi tiga kategori, yaitu buku yang berjenis atau berisi gambar-topik (*related topic-books*), gambar puparagram (*potpourri books*), dan gambar cerita (*sequential-story books*). Sedangkan Huck dkk dalam Nurgiantoro (2018:127) membedakan buku alfabet dalam empat kategori, yaitu buku gambar identifikasi (*word-picture formats, word-picture identification*), buku cerita singkat (*simple narratives*), teka-teki (*riddles or puzzles*), dan buku topik (*topical themes*).

Berikut penjelasan buku alfabet menurut Nurgiantoro (2018:127-135):

- a. Gambar dan Huruf Kata

Buku alfabet tersebut biasanya berisi satu gambar dengan satu kata, satu huruf atau satu kata dan satu huruf awal dengan penekanan. Misalnya dalam sebuah halaman ada gambar kelinci, di bagian atas tengah ada huruf k (*capital dan kecil*) dan disampingnya ada tulisan “kucing”. Dalam penyusunan buku alfabet

sebaiknya menampilkan gambar yang familiar bagi anak agar anak mudah menyerap informasi yang ingin disampaikan lewat gambar dan huruf yang dimaksudkan.

b. Belajar huruf dan mewarnai gambar

Buku yang menyertakan gambar dan kata sebaiknya disajikan juga untuk menawarkan keasyikan bagi anak, salah satunya dengan mewarnai gambar yang ditampilkan. Sehingga selain mengenal huruf dan kata nama binatang yang bersangkutan, anak juga dilatih daya kreativitasnya dalam hal memadu warna. Dengan begitu buku alfabet dapat lebih menarik dan menantang.

c. Gambar dan huruf-kata dua bahasa.

Buku ini tidak hanya mengenalkan huruf-huruf saja tetapi juga mengenalkan padanan kata dalam bahasa inggris kepada anak agar memperoleh penguasaan atau hasil yang lebih memuaskan.

d. Gambar kata dan konsep

Buku alfabet juga dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kata yang mengandung konsep tertentu, misalnya konsep pertentangan, seperti besar kecil, tinggi rendah, panjang pendek, gemuk kurus, di atas dan di bawah, dan lain-lain. Untuk tujuan tersebut, gambar yang ditampilkan harus dua macam. Misalnya gambar gajah disandingkan dengan gambar kera, kemudian dua gambar tersebut diberi tulisan kata: besar dan kecil atau gemuk dan kurus.

e. Pencocokan gambar dan kata

Usahakan peningkatan kemampuan literasi gambar dan kata dapat dibuat lebih bervariasi, misalnya dengan menampilkan sejumlah gambar kata. Gambar dan kata dipisah dalam lajur kanan dan kiri yang disusun secara acak kemudian anak diminta mencocokkan pasangan yang benar. Kegiatan ini akan meningkatkan daya kritis anak.

f. Pencocokan huruf dengan huruf

Dalam kegiatan ini anak dituntut untuk mencocokkan dengan huruf yang sama antara lajur kiri dan kanan dengan tujuan agar anak mengenal lebih baik pada huruf-huruf yang sama.

g. Gambar cerita

Salah satu buku alfabet juga dapat berupa buku yang menampilkan gambar-gambar yang berisi cerita sederhana. Tujuan ini agar anak kenal huruf dan kata, maka di sebelah gambar, di sudut kanan, kiri, atau bawah ada huruf yang diperkenalkan dan nama objek yang berawal dari huruf tersebut. Dan karena gambar yang ditampilkan berisi cerita, maka dengan bantuan orang tua, anak dapat diminta menceritakan gambar yang dilihatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. Penelitian pustaka adalah mengumpulkan data dengan menggunakan literatur yang relevan dengan tema atau masalah yang sedang dibahas. Jenis riset ini diambil berdasarkan data-data lapangan yang diambil orang lain dan sudah ada dalam buku-buku atau terbitan-terbitan terdahulu. Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utama studi kepustakaan yaitu mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan hipotesis sementara. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, definisi dan situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Guna menghindari kekeliruan dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis memaparkan dengan jelas mengenai ruang lingkup penelitian ini.

1. Media Alphabet Book

Media *alphabet book* adalah media gambar berbentuk buku informasional yang menyajikan huruf-huruf alphabet berupa huruf kapital dan huruf kecil yang dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf tersebut.

2. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan anak usia dini dalam mengenal bunyi dan bentuk huruf serta menuliskannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang diteliti berupa catatan, buku, surat, koran, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau bergerak.

D. Sumber Data

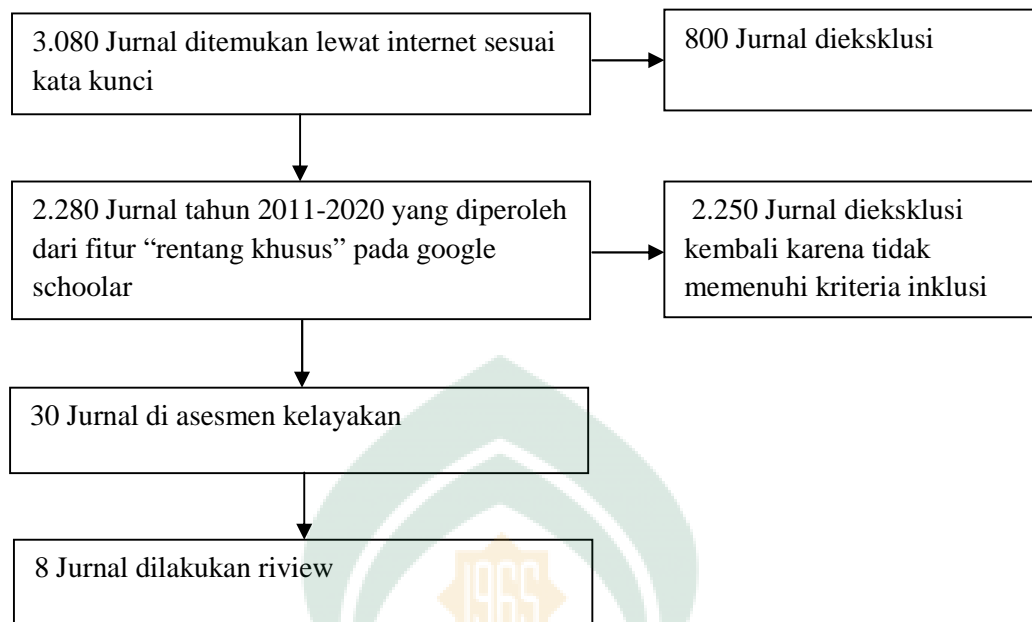
Dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip berupa buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi), dan artikel pustakawan yang mendukung penelitian.

Strategi penelusuran literatur dalam penelitian ini yaitu menelusuri jurnal yang sesuai dengan kata kunci *Alphabet Book*, kemampuan mengenal huruf. Kriteria jurnal yang diriview adalah jurnal terbitan tahun 2011-2020 yang dapat diakses dalam format pdf dan merupakan penelitian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan subyek anak usia dini. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan terdapat tema media *Alphabet Book*, kemampuan mengenal huruf dan anak usia dini kemudian di riview. Kriteria jurnal yang terpilih untuk di riview adalah jurnal yang didalamnya terdapat tema peranan media *Alphabet Book* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini. Adapun kriteria inklusi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Inklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi
Jangka waktu	Rentang waktu penerbitan jurnal antara 2011-2020
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Inggris
Subyek	Anak Usia Dini
Tema isi Jurnal	Media <i>Alphabet Book</i> dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf

Berdasarkan hasil penelusuran di *Google Scholar* dengan kata kunci *Alphabet Book*, kemampuan mengenal huruf, peneliti menemukan hasil 3.080 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Selanjutnya 800 jurnal diekslusi berdasarkan fitur rentang khusus tahun 2011-2020 dan 2.280 jurnal kemudian di seleksi kembali. Dari 2.280 jurnal yang diseleksi, diperoleh 30 yang memenuhi kriteria inklusi, setelah dilakukan asesmen kelayakan didapatkan 8 jurnal yang dilakukan riview.



Gambar 1. Diagram Alur Riview Jurnal

Adapun daftar jurnal tersebut disusun berdasarkan urutan tahun, berikut tabel dari jurnal-jurnal tersebut:

Tabel. 5 Sumber data utama penelitian

Judul	Tahun	Penulis
Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Melalui Bercerita Dengan Buku Alfabet di Taman Kanak-kanak Asuhan Bunda Koto Tinggi Kecamatan Baso	2020	Helmiati dan Indra Yeni
Pelatihan Pengenalan Alfabet bagi Guru PAUD di Samigaluh Kulonprogo	2020	Fitta Ummaya Santi, Alif Nurrahman, Tri Wahyuni, dan Neneng Thoyyibah
Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Alphabet Book Di Taman Kanak-Kanak	2019	Elvira Gusnita, Sri Hartati, dan Serli Marlina
<i>ABCs by Design: The Role of Alphabet Book Design and Children's Alphabetic Behaviours in Emergent Literacy Skill Acquisition</i>	2015	Sarah Nicole Nowak
<i>Using Alphabet Books Across Grade Levels: More Than 26 Opportunities</i>	2014	Karen Sue Bradley dan Jack Bradley
<i>Fun Learning with AR Alphabet Book for Preschool Children</i>	2013	Dayang Rohaya Awang Rambli, Wannisa Matcha, dan Suziah Sulaiman
Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar	2011	Hari Santoso
<i>Reading Alphabet Books in Kindergarten: Effects of Instructional Emphasis and Media Practice</i>	2006	Edna G Brabham, Bruce A Murray, dan Shelly Hudson Bowden

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya dengan tujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Analisis data ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu reduksi data, display (penyajian data) dan verifikasi (menarik kesimpulan). Berikut langkah-langkahnya:

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data dilakukan suatu analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian adalah kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka data menjadi terorganisasi, tersusun pada pola hubungan, sehingga data semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam tahap ini peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diperoleh dari berbagai penelitian sebelumnya.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Setelah data-data terkumpul, diklasifikasikan kemudian dianalisis sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini, diambil satu simpulan dari bahan-bahan tentang objek permasalahannya. Verifikasi yang diartikan sebagai makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, tujuannya adalah supaya data yang sudah diteliti benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

1. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, meningkatkan ketekunan dapat membuat peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Bentuk peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan sebelumnya. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data, dalam hal ini referensi sangat

dibutuhkan untuk mendukung penelitian mengenai peranan media *Alphabet Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan kajian literatur yang akan menjadi sumber rujukan penelitian, kemudian membahas tentang keberhasilan penelitian tersebut dalam penggunaan media *Alphabet Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini, yang diuraikan sebagai berikut:

Gusnita et al. (2019:89-92) yang mengkaji tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui *Alphabet Book* di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak begitu antusias mengikuti kegiatan bermain dengan *Alphabet Book*. *Alphabet book* menyajikan berbagai gambar sesuai tema seperti gambar makanan pokok, gambar makanan sehat, gambar jajanan dan lain-lain. Hal ini membuat anak tidak merasa bosan, selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Alphabet book* disertai kegiatan bermain yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kesenangan anak, dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar huruf yaitu anak mampu menyebutkan lambang huruf, anak mampu mencari gabungan beberapa huruf konsonan dan huruf vokal menjadi kata, dan anak mampu meniru bentuk huruf. Ini berarti *Alphabet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

Sejalan dengan penelitian Gusnita dkk, penelitian Helmiati (2020:184-187) tentang peningkatan kemampuan literasi anak melalui bercerita dengan buku

alfabet di Taman Kanak-kanak Asuhan Bunda Koto Tinggi Kecamatan Baso juga memperoleh hasil bahwa media *Alphabet Book* dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, dalam hal ini *Alphabet Book* menjadi media untuk mendorong minat belajar anak.

Dalam penelitian ini, mula-mula dilakukan observasi pada kondisi awal guna mengetahui sejauh mana kemampuan literasi anak di kelas B2 TK Asuhan Bunda, dari hasil observasi ini diperoleh data bahwa kemampuan literasi anak sebagian besar rendah. Penelitian pertama di peroleh hasil bahwa terjadi perubahan keahlian literasi anak pada setiap indikator. Pada pertemuan pertama anak yang memperoleh nilai berkembang sangat baik sudah meningkat meskipun KKM belum terpenuhi. Kemudian pada siklus II dilakukan perbaikan sehingga hasil yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada aspek menyebutkan huruf awal yang ada dalam buku cerita alfabet, kemampuan anak dalam menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam buku alfabet, menyebutkan arti kata yang ada dalam buku cerita kategori kemampuan anak dalam meniru bentuk huruf. Menurut Helmiati (2020:187) dari hasil penelitian dalam setiap aspek tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai dengan kategori BB).

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan yaitu, melalui kegiatan bercerita dengan buku alfabet bisa meningkatkan literasi anak. selain itu juga dapat mengembangkan kognitif dan sosial anak. Kegiatan bercerita dengan buku alfabet ini sangat mendorong anak untuk belajar. Kegiatan bercerita melalui buku alfabet juga dapat mengembangkan untuk persiapan membaca awal.

Salah satu teknik dalam penggunaan media *Alphabet Book* juga dijelaskan dalam penelitian Brabham, Murray, dan Bowden (2006) tentang *Reading Alphabet Books in Kindergarten: Effects of Instructional Emphasis and Media Practice*. Penelitian ini mengemukakan bahwa pembacaan buku alfabet dengan lantang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kesadaran fonem. Dari hasil penelitian (perbandingan pra dan posttest) pada semua tindakan menunjukkan bahwa buku alfabet adalah bahan yang berguna untuk instruksi literasi awal. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan secara statistik dalam kemampuan anak TK untuk mengidentifikasi huruf dan fonem, menggunakan huruf sebagai isyarat fonetik untuk identifikasi dan memperoleh kosakata, hal ini terlihat saat pembelajaran selama empat minggu dimana guru membaca buku alfabet dengan keras. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan buku alfabet dengan lantang dapat membuat perbedaan terhadap kesadaran fonem anak. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *Alphabet Book* sebaiknya digunakan dengan menggabungkan penekanan fonem dengan kegiatan pusat pendengaran untuk menghasilkan peningkatan yang signifikan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa anak lebih terhibur dengan penggunaan buku yang dapat diakses langsung dibandingkan dengan alphabet book pada CD-ROM. Temuan ini sekaligus membawa pada pertanyaan “Bagaimana *Alphabet Book* dapat digunakan untuk keuntungan terbesar oleh guru dan siswa di tingkat prasekolah, taman kanak-kanak dan sekolah dasar”.

Penelitian ini memperluas pengetahuan tentang efektivitas instruksional dari buku-buku alfabet dan membangun dasar yang lebih luas untuk penyelidikan

empiris praktik membaca dan teknologi yang memanfaatkan buku-buku alfabet sebagai sarana untuk mempromosikan pengetahuan tentang kosakata, huruf, fonem, dan bagaimana semua elemen ini bekerja sama ketika anak belajar membaca.

Penelitian selanjutnya oleh Bradley dan Bradley (2014) tentang *Using Alphabet Books Across Grade Levels: More Than 26 Opportunities* memaparkan berbagai peluang yang dapat diperoleh dari penggunaan alphabet book. Alphabet book dalam kajian ini terbagi atas 3 yaitu *Themed Book* (buku bertema), *Sequential Book* (buku berurutan/seri), dan *Potpourri Book*. Dari pembagian tersebut terdapat banyak banyak peluang penggunaan *Alphabet Book*, yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Themed Book* (buku bertema) berpeluang untuk :
 - a. Peluang untuk penelitian. Buku bertema membuka pintu ke berbagai kegiatan penelitian dalam studi sosial dan ilmu.
 - b. Peluang untuk studi multikultural. Buku-buku alfabet bisa menjadi titik masuk studi dan kesadaran multikultural. Studi multikultural juga dapat berkontribusi membangun harga diri untuk semua siswa terlepas dari budaya atau etnis kelompok mereka. Ini mendorong siswa untuk memiliki kebanggaan dalam warisan mereka dan menginspirasi mereka untuk berbagi pengalaman. Anak-anak menjadi peka terhadap kesamaan dan perbedaan di antara orang-orang. Salah satu kegiatan yang menarik adalah meminta siswa membuat buku alfabet kelas tentang nama mereka, apa arti nama mereka, dan mengapa orang tua memberi mereka nama itu.

- c. Peluang untuk disiplin lintas studi. Buku bertema juga digunakan untuk memperkenalkan tentang sains, seperti memperkenalkan hewan, kepunahan dan lain-lain.
- d. Peluang untuk mendukung narasi studi teks. Buku-buku alfabet bertema juga mendukung narasi analisis teks. Siswa dapat secara efektif menganalisis karakter dalam novel menggunakan format menulis kreatif seperti “alfa-biografi”, di mana siswa menggambarkan peristiwa penting, orang, harta, atau emosi sebuah karakter yang terkait dengan setiap huruf alfabet.

2. *Sequential Book*, berpeluang untuk:

- a. Peluang untuk diferensiasi studi teks naratif. Alur cerita yang sederhana dan penyertaan urutan alfabet yang baik memberikan dukungan untuk usaha dan tantangan bagi peserta didik yang fasih, dengan demikian menawarkan peluang besar untuk diferensiasi.
- b. Peluang untuk struktur penelitian. *Sequential book* (buku cerita berurutan) juga dapat memberikan struktur dalam meneliti. Dalam satu kegiatan siswa meneliti hewan berdasarkan pilihan sendiri, kemudian melaporkan hewan tersebut pada orang pertama, dengan setiap halaman diurutkan berdasarkan abjad. Dalam kegiatan ini, kata-kata kunci pada setiap halaman disorot. Penggunaan urutan alfabet, mendukung dan memperkuat urutan struktur pada teks.

3. *Potpourri Book*

- a. Peluang untuk ekspresi kreatif dan pengembangan kosakata. Salah satunya buku alfabet tanpa kata, yaitu “buku dimana setiap huruf memiliki gambar yang lucu, animasi dan objek yang semuanya memiliki kesamaan dengan huruf pertama” hal itu menantang dan menyenangkan bagi siswa karena diminta menyebutkan objek dan kejadian dengan kata-kata dan frasa yang dimulai dengan huruf alfabet.
- b. Peluang untuk bermain kata, kesadaran fonemik, dan bahasa lisan. Untuk pembaca tua, *Alphabet book* berpeluang untuk digunakan dalam permainan kata, sedangkan untuk anak, *Alphabet Book* dapat digunakan untuk mengajarkan literasi. Anak-anak menggunakannya sebagai contoh atau model untuk menulis buku ABC mereka sendiri. Contohnya:

A is for affectionate, able Alice

B is for bubbly, boastful Brenda

C is for careful, capable Cameron

Dalam kegiatan ini, siswa dapat menggunakan ensiklopedi atau kamus untuk menemukan kata sifat yang sesuai untuk menggambarkan diri mereka. Sementara itu, ABC 3D menurut Bataile dalam Bradley dan Bradley (2014:20) adalah buku bergambar tanpa kata yang dibuat dalam bentuk buku alfabet tiga dimensi. Melalui buku ini, guru dapat menggunakan seni rupa untuk melakukan stimulasi bahasa lisan dengan berbagai cara. Kehadiran *Pop-Up Alphabet Book* dapat menarik minat anak untuk belajar, membantu guru dan siswa dalam bertukar pikiran dan lain-lain.

Meskipun *Alphabet Book* tidak selalu merupakan alat pendidikan; Itu mungkin “hanya menjadi estetika untuk semua orang untuk menikmati”. Tetapi penggunaan buku-buku alfabet dapat meningkatkan pengajaran dari TK sampai sekolah menengah. Guru dapat menggunakan *Alphabet Book* sebagai peluang mendukung pengajaran dalam membaca, seni bahasa, dan lintas kurikulum.

Sarah Nowak (2015) mengkaji tentang *ABCs by Design: The Role of Alphabet Book Design and Children's Alphabetic Behaviours in Emergent Literacy Skill Acquisition*. Penelitian ini terbagi kedalam dua studi. Tujuan pertama dari studi 1 adalah untuk mengeksplorasi fitur buku alfabet yang disukai anak-anak. Secara khusus, penelitian ini meneliti apakah anak-anak memiliki preferensi untuk halaman dengan sedikit teks atau banyak teks dan ilustrasi kompleks atau sederhana. Sementara tujuan kedua dari studi 1 adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan alfabet (yaitu, nama-huruf dan pengetahuan bunyi huruf) anak dan preferensi buku mereka.

Tujuan pertama di studi 1 dihipotesiskan bahwa anak-anak lebih suka halaman dengan sedikit teks karena mereka mungkin tampak lebih mudah diakses saat ini tingkat membaca. Sedangkan tujuan kedua dihipotesiskan bahwa anak-anak dengan pengetahuan huruf lebih banyak mungkin lebih suka halaman dengan lebih banyak teks, atau tidak ada hubungan yang dapat diamati dari usia dan tingkat mengenal huruf anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian studi 1 secara keseluruhan, tidak ada kecenderungan perbandingan untuk sedikit teks dengan banyak teks, maupun

ilustrasi sederhana versus kompleks. Selain itu, pengetahuan nama-huruf dan bunyi huruf anak-anak tidak kaitannya dengan halaman buku alfabet.

Selanjutnya studi 2, tujuan studi 2 adalah untuk mengevaluasi efek desain buku alfabet pada pengetahuan nama-huruf, pengetahuan tentang bunyi huruf, dan pengembangan kesadaran fonologis melalui studi intervensi delapan minggu yang memiliki tiga kondisi: *Recommended Features Alphabet Book* (RF), *Standart features Alphabet Book* (SF), dan *Story Book* (SB). Dalam kondisi RF, menyediakan fitur-fitur seperti huruf besar, penegasan susunan bunyi huruf yang berhubungan dengan kata, dan kejelasan objek yang dimulai dengan huruf tersebut. Dalam kondisi SF, anak-anak membaca pilihan buku alfabet yang tersedia secara komersial yang tidak memiliki fitur yang direkomendasikan buku dalam kondisi pertama. Dalam kondisi SB, anak-anak membaca berbagai buku cerita yang panjangnya mirip dengan buku alfabet. Kondisi ini bertindak sebagai kontrol untuk waktu yang digunakan bersama untuk membaca buku.

Tujuan penelitian utama untuk mengetahui apakah berinteraksi dengan buku-buku alfabet yang memiliki dua desain yang berbeda (kondisi: RF dan SF) dibandingkan dengan kontrol SB berdampak pada pengetahuan mengenal nama-huruf, bunyi huruf, dan kesadaran fonologis. Sementara tujuan kedua dari Studi 2 adalah untuk mengetahui bagaimana anak-anak berinteraksi dengan ketiga tipe buku ini, apakah ada perbedaan dalam jenis atau jumlah antara perilaku berbasis literasi dengan kondisi, dan apabila memengaruhi peningkatan keaksaraan selama intervensi.

Tujuan utama dihipotesiskan bahwa kondisi RF, SF dan SB akan membuat kemajuan yang melebihi perkembangan normal dan pengajaran di kelas, meskipun tingkat kemajuannya berbeda. Sedangkan tujuan kedua dihipotesiskan bahwa kedua kondisi RF dan SF ini akan membuat anak mengucapkan huruf lebih sering daripada anak-anak dalam kondisi SB.

Studi 2 meneliti sejauh mana desain buku alfabet berdampak dini pada anak-anak pengembangan keterampilan literasi (yaitu, pengetahuan nama-huruf, pengetahuan bunyi huruf, dan kesadaran fonologis) dan perilaku membaca independen (yaitu, mengucapkan huruf, bunyi atau objek, dan menunjukkan huruf).

Dari hasil penelitian diperoleh kemajuan dalam keterampilan literasi dini, hasil menunjukkan bahwa anak-anak dalam semua kondisi membuat keuntungan yang signifikan di semua keterampilan literasi awal (yaitu, nama huruf besar dan kecil, bunyi huruf, dan kesadaran fonologis). Sebagaimana dihipotesiskan semua kondisi menghasilkan keuntungan selama penelitian.

Sementara untuk perlakuan terhadap buku secara keseluruhan, anak-anak yang membaca buku alfabet lebih banyak terlibat dalam perilaku alfabet tiga kali lebih sering daripada anak-anak berinteraksi dengan buku cerita yang menunjukkan bahwa buku alfabet adalah sebuah alat yang berguna untuk meminta anak-anak melatih keterampilan membaca sejak dini.

Dari berbagai hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa buku-buku alfabet merupakan bagian penting untuk anak-anak pada tahap awal belajar membaca. Secara khusus, buku-buku alfabet adalah alat yang dapat digunakan

untuk meningkatkan praktik mandiri kemampuan literasi awal seperti pengenalan huruf dan penamaan objek, dan pada tingkat yang lebih rendah, belajar menunjukkan huruf dan mengucapkan bunyi huruf.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian Rambli et al. (2013), tentang *Fun Learning with AR Alphabet Book for Preschool Children* menggunakan buku *alphabet* yang didesain berbasis *Augmented Reality*. Kajian ini menjelaskan tentang desain dan evaluasi buku alfabet AR, sebuah buku berbasis *Augmented Reality* untuk pengajaran alfabet bagi anak-anak prasekolah. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi 15 orang anak berusia 5 tahun, guru memperkenalkan buku alfabet AR. Kemudian menjelaskan secara singkat tentang cara menggunakan media. Siswa kemudian diizinkan untuk mengeksplor buku-buku tersebut secara bebas dan tindakan dan perilaku mereka direkam menggunakan kamera video. Selama percobaan, anak-anak ditanya apakah mereka mengenali alfabet yang mereka pegang, sebagian besar anak menjawab dengan benar. Setelah penelitian, setiap siswa diminta untuk menilai lima survei pertanyaan singkat dan sederhana. Karena pesertanya adalah anak-anak, skala wajah berbasis senyum digunakan karena menyenangkan dan mudah diselesaikan. Untuk survei, pelaku eksperimen membaca pertanyaan dan peserta mencentang kolom yang sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyaksikan objek virtual yang muncul di sana melalui monitor komputer. Ekspresi wajah mereka menunjukkan kenikmatan mereka menggunakan aplikasi. Permintaan mereka untuk menggunakan aplikasi diulang beberapa kali menunjukkan indikasi

positif bahwa aplikasi AR dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Setelah survei dilakukan, guru kelas juga mengamati siswa dan kemudian mengikuti wawancara singkat dan mengungkapkan bahwa berdasarkan pendapatnya, siswa tersebut tampaknya menikmati buku alfabet AR ketika belajar. Selain menyenangkan, mereka juga dapat mengidentifikasi huruf yang mereka pegang.

Jika penelitian sebelumnya fokus menggunakan media bergambar berbentuk *Alphabet Book*, penelitian oleh Santoso (2008) tentang membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar, penelitian ini menggunakan berbagai jenis media berbentuk gambar untuk meningkatkan minat baca anak. Artikel pustakawan ini membahas tentang pentingnya upaya menumbuhkan minat baca terutama pada usia dini dan hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang mengatakan "Akan lebih mudah meluruskan batang pohon ketika ia masih kecil daripada meluruskannya setelah tumbuh menjadi besar." Dalam artikel ini dijelaskan bahwa pembinaan minat baca pada usia dini akan lebih efektif bila orang tua berperan serta secara aktif dalam mendorong, membimbing anaknya untuk gemar membaca. Upaya orang tua akan lebih optimal apabila didukung oleh:

1. Pihak penerbit buku misalnya, dari segi kualitas perwajahan, ilustrasi, isi, dan cara penyajian hendaknya dapat terus diperbaiki. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan ketertarikan anak.
2. Pihak sekolah, hendaknya diterapkan sistem pendidikan yang menimbulkan kegairahan belajar dengan mengintegrasikan aktivitas

membaca dalam kurikulum. Misalnya dengan mendorong pendidik untuk memberi penugasan dan anak didik mencari jawabannya, antara lain di perpustakaan.

3. Pihak media massa (terutama radio/TV), hendaknya tidak saja mengeluarkan iklan layanan masyarakat mengenai ajakan membaca, tetapi harus juga mulai membuat program promosi membaca (reading promotion). Sebuah program yang berkaitan dengan sebuah buku tertentu.

Dalam artikel ini, dibahas salah satu upaya menumbuhkan minat baca anak yaitu dengan menggunakan buku bergambar. Untuk anak usia dini, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Rothlein dan Meinbach dalam Susanto (2011:7) membagi buku bergambar menjadi 5 jenis yaitu, *Alphabet Book* (buku abjad), buku mainan (*Toys Book*), buku konsep (*Concept Books*), buku bergambar tanpa kata (*Wordless Picture Books*), dan buku cerita bergambar.

Dalam buku alfabet (*Alphabet Book*), setiap huruf alphabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Beberapa buku alfabet diorganisasi pada sekitar tema khusus, seperti peternakan dan transportasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata, membantu memberi masukan visual dan verbal bagi anak.

Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf tidak hanya melibatkan peran anak, tetapi juga kemampuan guru PAUD dalam memanfaatkan sumber

belajar di sekitar dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak. Santi, Nurrahman, Wahyuni, dan Thoyyibah (2020) mengembangkan kemampuan guru PAUD dalam mengenalkan alfabet dengan memanfaatkan sumber belajar di sekitar, salah satu media yang digunakan yaitu media *Alphabet Book Smartkids* untuk meningkatkan minat belajar anak. Produk *Alphabet Book Smartkids* diperkenalkan kepada guru untuk membantu guru dalam mengenalkan alfabet pada anak usia dini. Di dalam media pembelajaran tersebut terdapat pengenalan alfabet dengan cara pencocokan alphabet kapital dengan kecil dan variasi tema hewan, buah, dan benda-benda di sekitar.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, media *Alphabet Book Smart Kids* memberikan dampak positif bagi guru-guru khususnya juga anak-anak PAUD. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa walaupun pengenalan alphabet belum boleh diberikan di PAUD, setidaknya dengan media dan metode yang menyenangkan anak tidak merasa tertekan dalam belajar. Kegiatan ini lebih pada pengenalan alphabet yang dilakukan dengan bermain.

Melalui media tersebut, anak lebih tertarik untuk belajar, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lebih menarik, anak bergairah dan termotivasi untuk belajar. Anak-anak usia dini juga menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga timbul kreativitas untuk lebih mengeksplor media *Alphabet Book Smart Kids* dan media dari alam dan barang bekas.

Berdasarkan paparan dan analisis data sebelumnya maka dapat diperoleh peranan media *Alphabet Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini, sebagai berikut:

1. Peranan Media *Alphabet Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Anak Usia Dini.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti memperoleh temuan bahwa media *Alphabet Book* berperan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini, yaitu kemampuan mengenal bentuk, bunyi dan penulisan huruf. Perkembangan kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh karena:

- a. Media *Alphabet Book* menyediakan fitur-fitur huruf alfabet kapital dan kecil disertai kata dan gambar objek yang sesuai dengan kata tersebut membuat anak lebih paham tentang bentuk simbol huruf.
- b. Apabila media digunakan dengan menggabungkan penekanan fonem dengan kegiatan pusat pendengaran, media *Alphabet Book* berperan untuk membantu anak memiliki kesadaran fonem yang tentu menunjang kemampuan anak dalam mengenal persamaan ataupun perbedaan terhadap bunyi bahasa.
- c. Media *Alphabet Book* dapat digunakan dengan berbagai metode belajar, yaitu metode bercerita dan metode bermain, kedua metode ini umumnya disenangi oleh anak-anak.

2. Peranan Media *Alphabet Book* dalam Membangun Minat Belajar Anak

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa media *Alphabet Book* juga berperan dalam membangun minat belajar anak. Didalam proses pembelajaran, tentulah diperlukan respon, dorongan dan perhatian terhadap apa

yang dipelajari. Misalnya pada media, jika sebuah media tidak sesuai dengan minat, maka kita tidak akan belajar dengan baik, karena media tersebut tidak memiliki daya tarik.

Dengan menganalisis beberapa penelitian sebelumnya, diperoleh hasil bahwa media Alphabet membuat anak lebih tertarik untuk belajar. Hal ini membuat kegiatan belajar dapat berjalan dengan lebih baik, anak bergairah dan termotivasi untuk belajar. Anak juga menjadi lebih bersemangat sehingga timbul kreativitas untuk lebih mengeksplor media *Alphabet Book*. Ketertarikan terhadap media *Alphabet Book* muncul karena:

- a. Fitur-fitur dan desain media yang menyajikan huruf dengan warna yang beragam serta tampilan ilustrasi gambar yang juga beragam.
- b. Media dapat digunakan dengan cara yang menyenangkan.
- c. Media Alphabet book dapat diakses langsung oleh anak

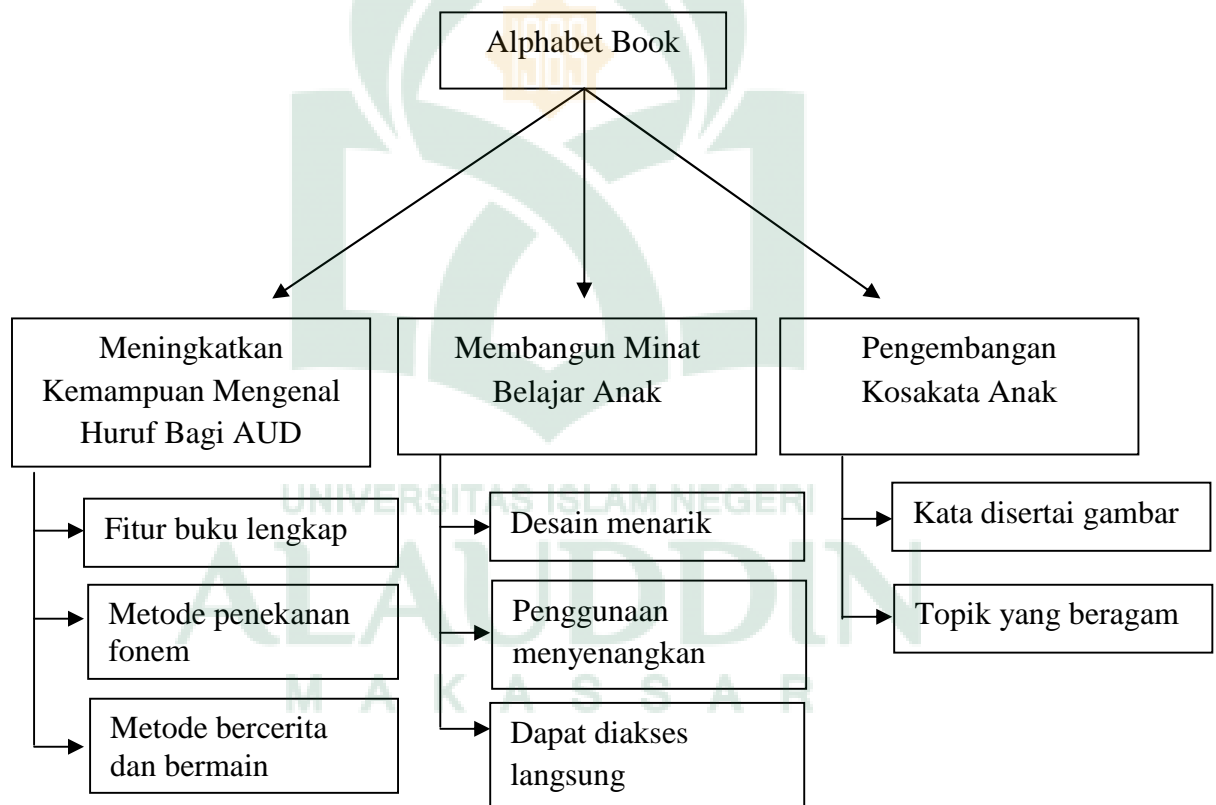
3. Peranan Media *Alphabet Book* Dalam Pengembangan Kosakata Anak

Berdasarkan paparan data sebelumnya, juga diperoleh temuan bahwa media *Alphabet Book* berperan dalam pengembangan kosakata anak, hal ini karena:

- a. Sajian *Alphabet Book* berupa ilustrasi gambar disertai kata-kata tentu akan membantu pengembangan kosakata anak.
- b. Pemilihan topik buku disesuaikan dengan budaya lokal atau kehidupan sehari-hari anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mudah untuk dipahami anak. Kebermaknaan sangat penting dalam proses pembelajaran, artinya anak dapat mengaitkan apa yang diperoleh disekolah

dengan apa yang mereka lihat di lingkungan hidupnya. Misalnya buku yang bertemakan buah, pemilihan ragam buah sebaiknya merupakan sesuatu yang dapat ditemui secara nyata oleh anak, agar terjadi pengembangan kosakata yang tidak hanya diingat saat membaca buku, tetapi juga ketika berada di kehidupan sehari-hari.

Berikut kerangka hasil penelitian berdasarkan analisis penelitian sebelumnya mengenai peranan media *Alphabet Book*



Gambar 2. Kerangka Hasil Penelitian

B. Pembahasan

Pembahasan mengenai peranan media *Alphabet Book* dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari berbagai studi dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya guna menjawab rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana peranan media *Alphabet Book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini?”

1. Peranan Media *Alphabet Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf bagi Anak Usia Dini

Seperti yang telah paparkan dalam pembahasan sebelumnya, media *Alphabet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini. Mengenal huruf menurut Darjowidjojo (2003:300) adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata. Anak dengan kemampuan mengenal huruf yang baik akan lebih mudah dalam belajar membaca.

Membaca dan menulis merupakan aktivitas yang menggunakan susunan-susunan huruf atau *alphabet*. Perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak berlangsung tidak lain juga disebabkan oleh adanya usaha aktif dari anak itu

sendiri serta stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Dalam meningkatkan kemampuan ini, dibutuhkan media pembelajaran inovatif dan menarik bagi anak. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Alphabet Book*.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini dapat dilihat pada penelitian Gusnita et al. (2019) diperoleh peningkatan dari kondisi awal, ke siklus I dan siklus II yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Anak mampu menyebutkan bunyi lambang huruf, mampu mencari gabungan beberapa huruf konsonan dan huruf vokal menjadi kata, dan anak mampu meniru bentuk huruf. Hal ini menunjukkan bahwa *Alphabet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak di Taman Kanak-kanak.

Nowak (2015:16) dalam penelitiannya, menciptakan tiga kondisi belajar yaitu *Recommended Features Alphabet Book* (RF), *Standart features Alphabet Book* (SF), dan *Story Book* (SB). Dari tiga sajian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi kemajuan dalam keterampilan literasi dini, hasil menunjukkan bahwa anak-anak dalam semua kondisi membuat keuntungan yang signifikan di semua keterampilan literasi awal (yaitu, nama huruf besar dan kecil, bunyi huruf, dan kesadaran fonologis).

Kemajuan tersebut diperoleh karena ketersediaan fitur-fitur dalam buku alfabet seperti huruf besar, penegasan susunan bunyi huruf yang berhubungan dengan kata, dan kejelasan objek yang dimulai dengan huruf tersebut. Fitur-fitur lain dari *Alphabet book* juga dipaparkan oleh Santoso (2008:7) menurutnya setiap huruf alfabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan

mudah teridentifikasi. Format buku cerita memegang peranan penting dalam menarik minat anak. Bentuk, gambar, halaman, ilustrasi, pemilihan huruf, perpaduan warna, tata letak serta kualitas kertas sangat diminati anak-anak.

Selain dari kelengkapan fitur, *Alphabet Book* juga memiliki andil dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak karena dapat digunakan dengan berbagai metode belajar, salah satunya yaitu dengan metode bermain. Seperti yang diketahui, bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya, salah satunya belajar mengenal huruf. Sebagaimana dalam penelitian Gusnita et al. (2019:88) yang menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf terhadap anak, peningkatan tersebut terjadi karena di dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi yang beragam seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan perlombaan. Dengan adanya upaya perbaikan strategi pembelajaran dalam bentuk permainan yang menyenangkan oleh peneliti membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil kajian Gusnita yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang menarik serta bervariasi. Hal ini agar anak dapat berkembang lebih optimal, guru sebagai pendidik dan fasilitator diharapkan dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan sebuah materi, memilih media pembelajaran yang cocok, serta sumber belajar yang sesuai contohnya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan

membaca yang diberikan melalui berbagai macam permainan tentu membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak.

Selain dengan kegiatan bermain, media *Alphabet Book* juga dapat digunakan dengan metode bercerita. Menurut Yaumi dan Ibrahim (2016:50) bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, ide-ide serta mengintegrasikannya kedalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik. Dalam penelitian Helmiati (2020:186) peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan buku alfabet dengan membuat media buku cerita yang sangat menarik bagi anak. Dari kegiatan tersebut diperoleh peningkatan kemampuan mengenal huruf bagi anak.

2. Peranan Media *Alphabet Book* Dalam Membangun Minat Belajar Anak

Dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menemukan peran media *Alphabet Book* salah satunya yaitu membangun minat baca anak. Sebagaimana dalam penelitian Gusnita et al. (2019:91) diperoleh hasil bahwa media *Alphabet Book* berperan dalam meningkatkan antusiasme atau minat belajar anak. Minat digambarkan sebagai motivasi yang mempengaruhi perhatian, pikiran dan prestasi, sama halnya dengan membaca, jika tidak ada minat, maka kebiasaan membaca sudah pasti tidak akan berkembang. Dengan demikian minat merupakan dasar bagi kebiasaan membaca (Santoso, 2008:3).

Usaha dalam meningkatkan minat baca pada anak usia dini, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan berbagai media. Dengan syarat proses pembelajaran harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, serta sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini. Penentuan buku yang tepat juga dapat membantu dalam meningkatkan minat baca anak. Apabila buku yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka anak tidak akan belajar dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan buku yang menarik dan beragam. Salah satunya yaitu media *Alphabet Book*.

Alphabet book berperan dalam meningkatkan antusiasme dan minat belajar anak karena tampilan dan temanya yang menarik. Menurut Sudarsana (2014:18) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila orang tersebut memiliki beberapa unsur, diantaranya sebagai berikut:

a. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap suatu obyek pasti perhatiannya akan memusat terhadap obyek tersebut. Media *Alphabet Book* yang menarik dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian individu yang bersangkutan berusaha

mempertahankan obyek tersebut. Perasaan senang saat penggunaan media *Alphabet book*, muncul karena dalam proses pembelajaran mengenal huruf, guru menciptakan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan dengan perlombaan, sehingga anak menjadi lebih antusias.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan menyebabkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan. Dalam penelitian Santi et al. (2020:37) pengenalan huruf tidak bisa dipaksakan kepada anak, namun setidaknya dengan media *Alphabet Book Smartkids* dan metode pembelajaran yang menyenangkan, anak tidak merasa tertekan dalam belajar. Kegiatan ini lebih pada pengenalan alfabet yang dilakukan dengan bermain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Helmiati (2020:186) anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena perbedaan cerita dan disain gambar pada buku yang berbeda pada setiap pertemuan. Seperti pada pertemuan pertama peneliti bercerita tentang petani dan membuat buku cerita tentang petani. Pada pertemuan kedua buku dibuat dengan tema cerita pedagang, dan pada pertemuan ketiga cerita tentang dokter sehingga anak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu dari analisis paparan data sebelumnya, diperoleh hasil bahwa anak lebih antusias menggunakan *Alphabet Book* karena dapat mengakses langsung media tersebut. Anak lebih terhibur dengan penggunaan buku yang

dapat diakses langsung dibandingkan dengan alphabet book pada CD-ROM (Brabham et al., 2006:229). Hal tersebut semakin menguatkan bahwa *Alphabet Book* berperan dalam meningkatkan antusiasme dan minat belajar anak.

3. Peranan Media *Alphabet Book* dalam Pengembangan Kosakata Anak

Selain meningkatkan kemampuan mengenal huruf, media *Alphabet Book* juga berperan dalam pengembangan kosakata anak. Memperkaya kosakata anak akan membantu mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak. seperti yang diketahui, kemampuan anak berkomunikasi tergantung pada penguasaan kosakata anak (Indrijati, 2020:75). Semakin banyak kosakata anak, semakin banyak pula referensi berpikirnya. Penguasaan kosakata yang tinggi akan memberikan sumbangsi besar bagi anak untuk memahami isi bacaan (Adhim, 2014:141). Peran *Alphabet Book* dalam hal ini adalah memberikan sajian huruf alfabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf, dan menyertakan kata dari ilustrasi objek tersebut, sehingga anak dapat mengetahui kosa kata baru serta mengerti maknanya.

Beberapa buku alfabet diorganisasi dengan tema khusus, seperti peternakan, transportasi, hewan buah dan lain-lain. Buku dengan berbagai tema ini dapat menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata, bagi anak. Gusnita et al. (2019:91) menggunakan berbagai tema dalam *Alphabet Book* seperti pertemuan pertama berisi gambar makanan pokok seperti nasi, jagung, gandum dan sagu. Sedangkan pada pertemuan kedua berisi gambar makanan sehat seperti nasi, sup, ikan, telur dan tahu, dan pada pertemuan ketiga berisi gambar jajanan seperti sate, soto, bakso, donat, bakwan. Kemudian pada siklus II media yang

digunakan pada pertemuan pertama berisi gambar pakaian harian seperti baju, rok, celana, dan piyama. Pertemuan kedua berisi gambar pakaian sekolah seperti kemeja, celana, rok, dasi, kaos kaki dan topi. Kemudian pada pertemuan ketiga berisi gambar pakaian yang digunakan di kaki seperti sandal, sepatu, dan kaos kaki. Tema-tema tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak sebagaimana strategi pengembangan kosakata menurut Usman (2015:50) yaitu kosakata yang diajarkan sebaiknya merupakan kata-kata yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Banyaknya tema-tema dalam *Alphabet Book* yang menyajikan ilustrasi disertai kata tersebut membuat anak memperoleh kosakata secara kongkret. Kata kongkret adalah kata yang mempunyai rujukan berupa objek yang dapat diserap panca indra (Usman, 2015:154). Media *Alphabet Book* ini menampilkan gambar yang bisa diserap oleh panca indra (dilihat) anak, sehingga dapat disimpulkan media ini dapat membantu mengembangkan kosakata anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media *Alphabet Book* memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh media tersebut, seperti tema buku yang beragam, serta ilustrasi yang jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Selain itu media ini juga berperan dalam membangun minat baca anak. Media *Alphabet Book* menarik bagi anak karena tampilan dan temanya yang menarik, serta metode penggunaannya salah satunya yaitu metode bermain yang tentunya menimbulkan kesenangan bagi anak. Media *Alphabet Book* juga berperan dalam pengembangan kosakata anak melalui sajian gambar yang disertai kata yang sesuai dengan kata tersebut membuat anak lebih banyak menemukan perbendaharaan kata baru dan belajar kata secara kongkret.

B. Saran

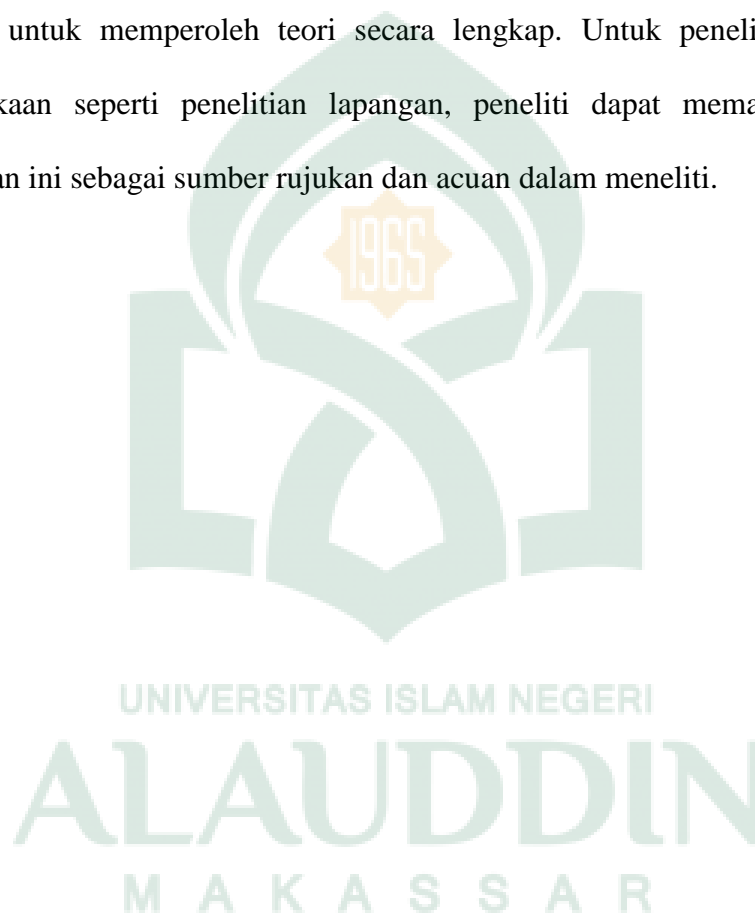
Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka memberikan saran:

1. Bagi Guru

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, sebaiknya guru menggunakan berbagai cara dan media, hal ini agar anak menjadi tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Ketersediaan media, dan kesiapan anak dapat membantu tercapainya tujuan dari proses pembelajaran, oleh karena itu penting untuk menyediakan media belajar inovatif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebelum melakukan penelitian, sangat penting untuk membuat perencanaan, dan memahami secara benar bagaimana mekanisme penelitian kepustakaan. Selanjutnya peneliti sebaiknya menyiapkan dan melengkapi pustaka yang memadai, seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain, hal ini agar memudahkan peneliti untuk memperoleh teori secara lengkap. Untuk penelitian non studi kepustakaan seperti penelitian lapangan, peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber rujukan dan acuan dalam meneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2014). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Brabham, E. G., Murray, B. A., & Bowden, S. H. (2006). Reading Alphabet Books in Kindergarten: Effects of Instructional Emphasis and Media Practice. *Journal of Research in Childhood Education*, 20(3). Retrieved from <https://www.tandfonline.com/doi/abs/1-0.1080/02568540609594563>
- Bradley, K. S., & Bradley, J. (2014). Using Alphabet Books Across Grade Levels: More Than 26 Opportunities. *Texas Journal of Literacy Education*, 2(1). Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1110957>
- Chaney, J. H. (1993). Alphabet Book: Resources for Learning. *The Reading Teacher*, 47(2), 96–104.
- Christina, S. P. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Alaf Media.
- Criscocoe, B. L. (1988). A Pleasant Reminder: There Is an Established Criteria for Writing Alphabet Books. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 28(4).
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuuk..! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini."* Bogor: Guepedia.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2007). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)*. Semarang: IKIP Veteran.
- Gunarsa, D. S. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Anak*. Jakarta: PT BPK Bunga Mulia.
- Gusnita, E., Hartati, S., & Marlina, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Alphabet Book di Taman Kanak-kanak. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.aksararentakasiar.com/index.php/jface/article/view/114/86>
- Gustya, A. (2019). *Pengembangan Buku Alfabet Sebagai Media Pengenalan Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di Tk Islamiyah Tanjung Raja*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Helmiati, I. Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Melalui Bercerita Dengan Buku Alfabet di Taman Kanak-kanak Asuhan Bunda Koto Tinggi Kecamatan Baso. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2(2). Retrieved from <http://ejournal.aksararentakasiar.com/index.php/jface/article/view/114/86>
- Indrijati, H. (2020). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.

- Jalinuz, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*, (2014). Indonesia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: Semesta Al Quran.
- Kustiawan, U. (2016). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Latif, M, Zubaidah, R., Afandi, M., & Zulkhairina. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latif, Mukhtar, Zubaidah, R., Zulkhairina, & Afandi, M. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mueller, S. (2008). *Panduan Belajar Membaca : Dengan Benda-benda di Sekitar Untuk Usia 3-8 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1).
- Nikmah, K. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Gambar pada Anak Kelompok A RA KM Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nowak, S. (2015). *ABCs by Design: The Role of Alphabet Book Design and Children's Alphabetic Behaviours in Emergent Literacy Skill Acquisition*. University of Guelph.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2018). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Rambli, D. R. A., Matcha, W., & Sulaiman, S. (2013). Fun Learning with AR Alphabet Book for Preschool Children. *Procedia Computer Science*, 25, 211–219.
- Rohmawati, D., & Khotimah, N. (2015). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Bermain Flash Card Bergambar Pada Anak Kelompok A*. Universitas Negeri Surabaya.
- Santi, F. U., Nurrahman, A., Wahyuni, T., & Thoyyibah, N. (2020). Pelatihan Pengenalan Alfabet bagi Guru PAUD di Samigaluh Kulonprogo. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.24114/jmic.v2i1.17215>

- Santoso, H. (2008). *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Malang.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al- qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Subiyanto, Y. (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Otomotif di Smk Piri 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2018). *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tanjung, R. J. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2).
- Tarsyiem, & Hanita. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Media Karpet Huruf Pada Kelompok A di TK Mekar Sari Tenggara Seberang. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1).
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intlegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.



Nurbaeti Syam lahir di Kelurahan Tolo Timur Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, pada tanggal 4 Juli 1997. Penulis merupakan putri kedua dari pasangan Syamsuddin HR dan Rosdiani, S.Pd.I.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di salah satu sekolah di Jeneponto yaitu SD Inpres 127 Mataere pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Kelara dan lulus tahun 2013. Selanjutnya masuk sekolah menengah akhir di MAN Binamu Jeneponto, namun karena jarak rumah dan sekolah yang lumayan jauh, penulis merasa kewalahan jika setiap harinya berkendara jauh, sehingga penulis memutuskan untuk pindah ke SMAN 1 Kelara yang letaknya terbilang dekat dari rumah penulis. Dari SMAN 1 Kelara ini, penulis menyelesaikan pendidikan selama kurang lebih 3 tahun, lebih tepatnya lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020 mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Dengan doa, ketekunan, dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan pada tanggal 24 Agustus 2020 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.